

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan, peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, Kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia, kredit memiliki unsur kesepakatan, kepercayaan dan jangka waktu.

Usaha mikro, kecil dan menengah juga memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relative tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan structural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan (Anggraini, Dewi, & Hakim Nasution, 2013).

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha khususnya dalam dunia pertanian.

Kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset terbesar bagi bank.

Dalam hal ini kredit sangat membantu bukan hanya pada bank tetapi pada masyarakat terutama dibidang pertanian. Berbagai kendala yang dihadapi petani khususnya kendala *financial* (permodalan) menjadi persoalan serius yang sangat mempengaruhi dari hasil pertanian tersebut. Sebagian besar usaha pertanian menggunakan modal sendiri dari pendapatan petani yang jumlahnya terbatas. Untuk itu hadirnya Lembaga Keuangan sangat membantu dalam permodalan.

Keberadaan kredit sangat dibutuhkan oleh petani. Dibutuhkannya fasilitas kredit pada kenyataan bahwa kredit bisa meningkatkan operasional dan produktifitas usahatani. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan permodalan petani, pemerintah menyediakan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) melalui program Kredit Usaha Rakyat di sektor pertanian. Program KUR ini bertujuan untuk memberikan permodalan, keringan suku bunga, dan kemudahan petani untuk mengakses ke Lembaga perbankan melalui penjaminan kredit.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan layanan dari bank untuk menunjang perekonomian rakyat melalui peminjaman modal usaha (Karyada, 2020). UMKM yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif salah satunya di bidang pertanian. Program KUR ini dibuat untuk mempermudah bantuan pinjaman modal dengan bunga yang ringan.

Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, KCP Ciamis memberikan pelayanan kredit, yakni Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan realisasi kredit tersebut yang memberikan pinjaman, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan tingkat produksi operasional, dan juga untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas calon debitur. Bank Negara Indonesia memfasilitasi program KUR pertanian dalam bentuk KUR Tani. KUR Tani BNI merupakan salah satu fasilitas kredit untuk mempermudah para petani dalam mengembangkan usahatani dan mempermudah petani dalam biaya masa tanam.

Dengan adanya Bank Nagara Indonesia (BNI) yang memberikan KUR Tani diharapkan mampu menanggulangi permasalahan petani. Bahwasanya kredit berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan dana tersebut dengan baik. Banyak dari pelaku usaha mengakui masih belum mengerti tentang bantuan dana KUR Tani dan tidak sedikit pula dari sekian banyak pelaku petani kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah diteliti diantaranya, menurut Arsane & Darmawan (2021:19), pihak bank dalam melaksanakan prosedur penyaluran kredit harus merumuskan dan melakukan kebijakan kredit yang sehat. Kebijakan ini dilakukan untuk menciptakan kebijakan kredit yang sesungguhnya dan juga meminimalisir resiko yang terdapat dalam setiap pemberian kredit.

Menurut Dewi (2017:14), menjelaskan prosedur pemberian kredit sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah dalam prosedur pemberian kreditnya sudah sesuai dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Selain itu prosedur pemberian kredit yang baik juga dapat mencerminkan sistem pemberian kredit yang baik, hal itu karena sistem pemberian kredit terdiri dari prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai **“Prosedur Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam membatasi permasalahan yang akan ditelitinya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah adalah;

1. Apa syarat pengajuan kredit usaha rakyat tani pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis?
2. Bagaimana prosedur pencairan kredit usaha rakyat (KUR) tani pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis?
3. Apa hambatan dan solusi pada proses pencairan krdit usaha rakyat tani pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Persyaratan pengajuan KUR Tani pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
2. Prosedur pencairan kredit usaha rakyat (KUR) tani pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis.
3. Hambatan yang timbul dan solusi pada proses pencairan KUR Tani pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai prosedur pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) beserta permasalahan yang ditimbulkan karenanya.
 - c. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak terkait, mengenai pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) beserta permasalahan yang ditimbulkan karenanya
- b. Untuk memberikan pemikiran alternatif yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam kaitannya dengan pertimbangan yang menyangkut masalah.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Ciamis yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.47, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211. Pengambilan lokasi tersebut dikarenakan PT Bank Negara Indonesia Cabang Pembantu Ciamis melayani adanya fasilitas Kredit Usaha Rakyat Tani dengan lokasi strategis dan berdekatan dengan beberapa UMKM yang menjadi sasaran KUR.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan ke:																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan SK Pembimbing TA																				
2	Penerimaan SK Pembimbing TA																				
3	Pengajuan <i>outline</i> judul TA dan rekomendasi pembimbing																				
4	ACC judul TA oleh pembimbing I																				
5	Penyusunan Draft Awal																				
6	Proses bimbingan penyelesaian TA																				
7	Proses ACC naskah TA																				
8	Ujian Tugas Akhir																				
9	Revisi pasca ujian Tugas Akhir dan pengesahan revisi tugas akhir																				

Sumber : Data diolah penulis, 2022